

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 803-810
e-ISSN: 2686-2964

PkM Internasional Gaya Hidup Halal untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Sosialisasi pada Komunitas Muslim Taiwan dan Indonesia

Nurkhasanah, Warsi¹, Lalu Muhammad Irham, Nessa Mela Rivantri, Ita Eka Oktaviani

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta
*Email: warsi@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Taiwan adalah salah satu negeri minoritas muslim. Jumlah muslim di negeri ini adalah sekitar 250.000 jiwa (pekerja migran dan pelajar). Mayoritas muslim tersebut diantaranya merupakan pendatang dari Indonesia dan Malaysia. Konsumsi makanan eksotik, diduga berkaitan dengan timbulnya Covid-19. Berkembangnya virus SARS CoV-2 diduga menjadi penyebab Covid-19 berasal dari pasar hewan di Wuhan, China, yang banyak menyediakan makanan daging eksotik. Program ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program gaya hidup halal untuk meningkatkan kualitas hidup pada komunitas muslim di Taiwan dan Indonesia. Program diawali *Focus Group Discussion* dengan *stakeholder* halal di Taiwan (*Chinese Moslem Association*), Forum Mahasiswa Muslim Indonesia di Taiwan, Pimpinan Cabang Aisyiah dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Taiwan serta Halal Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. Pelaksanaan kegiatan berupa webinar yang dilaksanakan setiap hari Sabtu selama bulan Agustus 2022 sebanyak 4 kali webinar, yaitu: tanggal 06 Agustus 2022, 13 Agustus 2022, 20 Agustus 2022 dan 27 Agustus 2022. Hasil webinar pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan 99% peserta webinar memahami terkait dengan produk-produk halal dan pentingnya produk halal untuk meningkatkan kualitas hidup. Adanya webinar ini, pengetahuan peserta tentang gaya hidup halal dan cara memilih produk-produk halal terdapat peningkatan.

Kata kunci: produk halal, Taiwan, gaya hidup halal, webinar

ABSTRACT

Taiwan is one of the muslim minority country. The number of Muslims in the country are about 250,000 (migrant workers and students). The majority of these Muslims are migrants from Indonesia and Malaysia. Consumption of exotic foods, suspected to be related to the onset of Covid-19. Epidemic of the SARS CoV-2 virus is suspected to be the cause of Covid-19 originating from an animal market in Wuhan, China, which provides a lot of exotic meat food. This program aims to socialize halal life style programs to improve the quality of life in Muslim communities in Taiwan and Indonesia. The program began with a Focus Group Discussion with halal stakeholders in Taiwan (Chinese Moslem Association), the Indonesian Muslim Student Forum in Taiwan, the Aisyiah Branch Leader and the Head of the Special Branch of Muhammadiyah Taiwan and the Halal Center of University Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. The implementation of activity in the form of webinars which are held every Saturday during August 2022 as many as 4 webinars: August 06, 2022, August 13, 2022,

August 20, 2022 and August 27, 2022. The result of this webinar of the community service show that 99% of participants understand related to halal products and the importance of halal products to improve the quality of life. The existence of this webinar, participants's knowledge about the halal life style and how to choose halal products has increased.

Keywords: *halal product, Taiwan, Halal lifestyle, webinar*

PENDAHULUAN

Gaya hidup dapat diartikan sebagai seni seseorang menjalani hidup, mulai dari prinsip, tingkah laku, kebiasaan, aktivitas, sampai dengan minat dan ketertarikannya (Hadi, 2020). Gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah budaya, keluarga, kelas sosial dan kumpulan rujukan (Hashim dkk., 2019). Halal berasal dari Bahasa Arab *halla* yang artinya “tidak terikat”. Kata halal secara etimologi berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena tidak terikat dengan ketentuan yang melarangnya. Halal bisa juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bebas dari bahaya dunia dan akhirat (Darajatun, 2018). Halal memiliki dimensi yang sangat luas. Secara vertikal, halal merupakan pemenuhan kewajiban seorang muslim kepada tuhan. Namun secara horizontal, cakupan halal ternyata sangat luas. Selain sebagai prinsip dan kualitas hidup, halal juga bisa menjadi nilai bisnis dan perdagangan (Rohim & Priyatno, 2021). Gaya hidup halal dalam hal ini merupakan seni seseorang dalam menjalani hidup yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam (Hashim dkk., 2019). Gaya hidup halal tidak hanya diterapkan oleh negara muslim saja, namun juga diterapkan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya non muslim, “*Islam is a way of life, and not merely as religious*” (Mohiddin & Serbini, 2019). Seberapa jauh kepedulian konsumen muslim terhadap kehalalan suatu produk makanan yang dikonsumsi ataupun kosmetika juga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang (Larasati dkk., 2018). Konsumen muslim di Malaysia, sebagai sampel studi, mengindikasikan bahwa aspek religiusitas memiliki hubungan yang lebih signifikan dengan perilaku dalam mengkonsumsi makanan dan menggunakan kosmetik halal dari pada aspek pemahaman terhadap konsep halal (Ahmad *et al.*, 2015). Selain itu, konsumsi makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika halal berpengaruh terhadap kesehatan mental bagi konsumen yang mengkonsumsinya (Yani & Suryaningsih, 2019).

Taiwan adalah salah satu negeri minoritas muslim. Jumlah muslim di negeri ini sekitar 250.000 jiwa (pekerja migran dan pelajar). Mayoritas muslim tersebut diantaranya pendatang dari Indonesia dan Malaysia (Hammond, 2021). Salah satu hal yang pasti dirasakan saat berada di suatu negeri yang kaum muslimnya minoritas, tentunya menjadi tantangan dalam menjalani gaya hidup halal, yaitu sulit menemukan makanan dan produk lainnya yang terjamin kehalalannya (Wahid dkk., 2020). Konsumsi makanan eksotik, diduga berkaitan dengan timbulnya covid-19. Berkembangnya virus SARS Cov-2 diduga menjadi penyebab covid-19 berasal dari pasar hewan di Wuhan, China, yang banyak menyediakan makanan daging eksotik. Penularan virus tersebut dimulai dari hewan ke manusia, kemudian penularan manusia ke manusia (Levani *et al.*, 2021). Berdasarkan fakta ini terlihat bahwa penerapan gaya hidup halal sangat penting dan berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Pemerintah Taiwan saat ini sangat terbuka dengan kedatangan wisatawan muslim dari seluruh dunia, bahkan pemerintah Taiwan sangat gencar dengan berbagai macam promosi dalam rangka mengakomodasi *islamic tourism* dari mancanegara (MA *at al.*, 2010). *Islamic*

tourism, a new niche market in Asia: a case study of Taiwan. The 2010 ATF Conference, Hualien, Taiwan; *Global Muslim Travel Index Tahun 2021* menempatkan Taiwan sebagai negara non muslim ke dua setelah Singapura, sebagai negara yang ramah dikunjungi oleh para muslim (*Muslim-friendly*) dari seluruh dunia (Anonim, 2021). Warung makan Indonesia di Taiwan banyak diberi label halal tanpa ada nomer sertifikasi halal dari lembaga terkait. Hal ini tentunya belum dapat dipastikan kehalalan dari makanan yang disediakan oleh warung tersebut. Dalam hal ini tentu sangat *urgent* untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait dengan sosialisasi dan semangat saling mengingatkan untuk sama-sama memahami konsep *halalan toyyiban* dari sebuah makanan yang dikonsumsi sebagai muslim.

Permasalahan lain adalah perbedaan standar halal antara muslim Indonesia, yang dalam hal ini ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan standar halal yang ditetapkan di Taiwan. Dengan demikian perlu harmonisasi agar bisa saling menerima serta perlu dilakukan sosialisasi tentang produk makanan dan kosmetika halal. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berkolaborasi dengan Halal Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia mengenai sosialisasi tentang kesadaran produk halal dan seminar bersama tentang kesadaran halal. Program ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program gaya hidup halal untuk meningkatkan kualitas hidup pada komunitas muslim di Taiwan dan Indonesia.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini diawali dengan silaturahmi/ *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra yaitu *Chinese Moslem Association*, Forum Mahasiswa Muslim Indonesia di Taiwan (FORMMIT), Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA), Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Taiwan dan Halal Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. FGD dengan mitra ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman terhadap standar halal Indonesia dan Taiwan agar terjadi harmonisasi dan saling memahami. Program ini dilakukan melalui silaturahmi secara virtual melalui *zoom meeting* untuk membahas materi-materi yang perlu disampaikan pada acara webinar, para pembicara, juga pembentukan kepanitiaan webinar.

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan PkM Internasional dengan cara *webinar series*. Webinar dalam program ini dilaksanakan sebanyak 4 kali webinar, yaitu: tanggal 06 Agustus 2022, tanggal 13 Agustus 2022, tanggal 20 Agustus 2022 dan webinar terakhir tanggal 27 Agustus 2022. Kegiatan PkM Internasional ini sebagai ketua ialah Prof. Dr. apt. Nurkhasanah, yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan kegiatan, berperan dalam pembuatan proposal, pemateri kajian, moderator, presentasi proposal, laporan kemajuan dan laporan akhir serta publikasi hasil PkM di media masa. Anggota 1 ialah apt. Warsi, M.Sc., yang berperan dalam pembuatan proposal, penyiapan dokumen PkM, pembuatan soal-soal pretes dan postes, publikasi luaran PkM dalam seminar nasional PkM, entri data hasil PkM, mengkoordinir anggota mahasiswa serta pembuatan laporan akhir. Anggota 2 ialah Dr. apt. Lalu Muhamad Irham, perannya ialah sebagai humas dengan mitra di Taiwan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada saat webinar, penyiapan soal-soal pretes, analisis hasil pretes dan postes serta penyiapan naskah publikasi di prosiding seminar nasional PkM.

Kegiatan PkM ini melibatkan 2 mahasiswa, yaitu Nessa Mela Rivantri dan Ita Eka Oktaviani yang berperan dalam dokumentasi dan pembuatan luaran program berupa video kegiatan. Peran mitra dalam PkM ini ialah mensosialisasikan acara ke peserta-peserta webinar serta mengadakan kegiatan seminar bersama. Webinar ini melibatkan tokoh-tokoh masyarakat terkait halal, baik yang berasal dari Taiwan maupun Indonesia. Peserta webinar tersebut adalah mayoritas muslim yang berdomisili di Taiwan, juga Indonesia. Metode pengukuran hasil PkM

berupa pretes dan postes melalui *google form* yang diberikan kepada peserta pada awal dan akhir acara webinar.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Taiwan adalah salah satu negeri minoritas muslim. Jumlah muslim di negeri ini adalah sekitar 250.000 jiwa (pekerja migran dan pelajar). Mayoritas muslim tersebut diantaranya ialah pendatang dari Indonesia dan Malaysia (Hammond, 2021). Jumlah penduduk muslim Taiwan sendiri hanya sekitar 60.000 (0,3%) penduduk yang sebagian besarnya adalah dari Etnis Hui (Anonim, n.d.). Salah satu hal yang pasti dirasakan saat berada di suatu negeri yang kaum muslimnya adalah minoritas, tentunya sulit menemukan makanan yang terjamin kehalalannya. Makanan halal merupakan hal yang sangat penting bagi seorang muslim. Hal ini karena mengkonsumsi makanan halal adalah bagian dari kesempurnaan islam seseorang. Pemahaman dan kemampuan muslim dalam memilih produk-produk yang halal perlu terus ditingkatkan, karena terbatasnya jumlah produk halal yang tersedia.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap produk-produk halal dan kaitannya dengan kualitas hidup. Pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan suatu kajian berseri. Kajian berseri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap prinsip penetapan halal suatu produk. Silaturahmi/ *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *Chinese Moslem* untuk menyamakan pemahaman terhadap standar halal Indonesia dan Taiwan agar terjadi harmonisasi dan saling memahami. Menjalinkan Kerjasama dengan halal center lain dalam sosialisasi dan seminar dalam penyebaran informasi tentang kesadaran halal, diantaranya dengan Halal Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. Adanya program pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran gaya hidup halal, terutama masyarakat muslim yang berdomisili di negara minoritas muslim, yaitu Taiwan. Program ini dilaksanakan sesuai dengan agenda Program Pengabdian Masyarakat yang disusun oleh Ahmad Dahlan Halal Centre (ADHC) yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran halal.

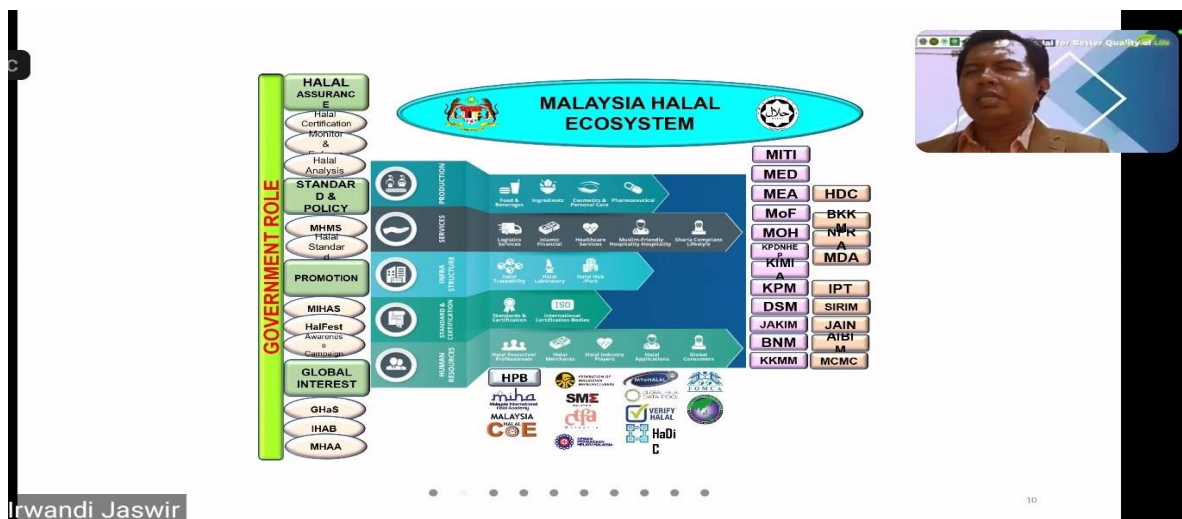
Pelaksanaan kegiatan PKM Internasional ini berupa webinar yang dilaksanakan setiap hari Sabtu selama bulan Agustus 2022 sebanyak 4 kali webinar, yaitu: tanggal 06 Agustus 2022 (Gambar 2), 13 Agustus 2022 (Gambar 3), 20 Agustus 2022 (Gambar 4) dan 27 Agustus 2022 (Gambar 5). Webinar PkM ini melibatkan pembicara yang merupakan tokoh-tokoh masyarakat di Taiwan maupun Indonesia yang berbicara tentang “*Halal for Better Quality of Life*” (Gambar 1).



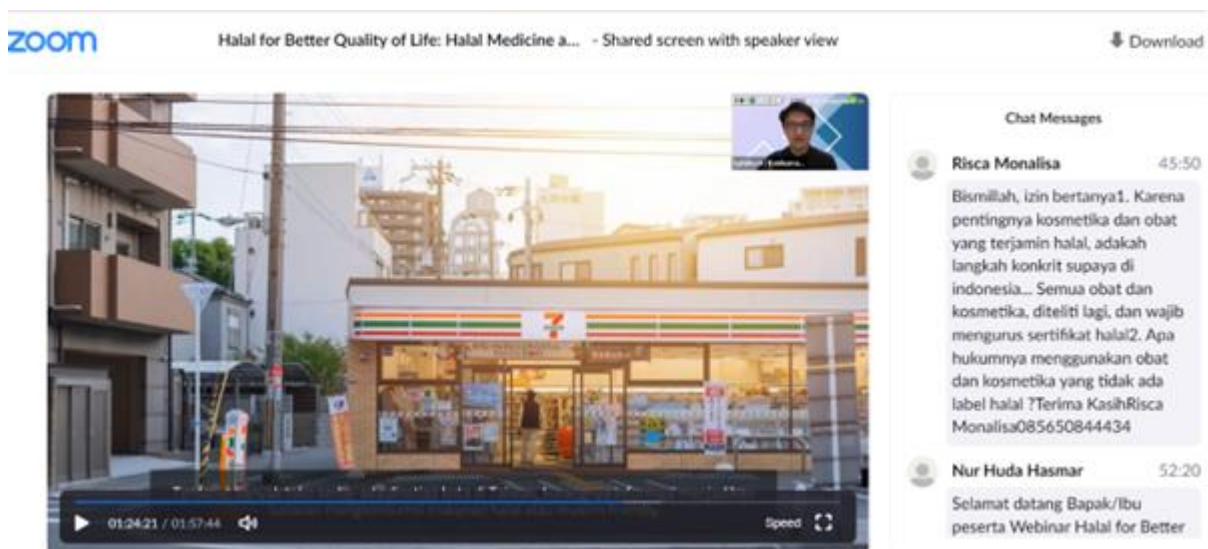
Gambar 1. Para pembicara webinar PkM Internasional “*Halal for Better Quality of Life*”



Gambar 2. Tangkapan layar zoom PkM Internasional (webinar 1)



Gambar 3. Tangkapan layar zoom PkM Internasional (webinar 2)

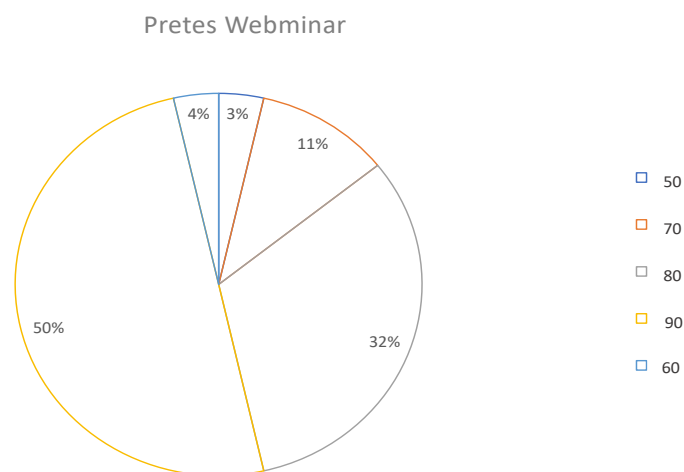


Gambar 4. Tangkapan layar zoom PkM Internasional (webinar 3)



Gambar 5. Tangkapan layar zoom PkM Internasional (webinar 4)

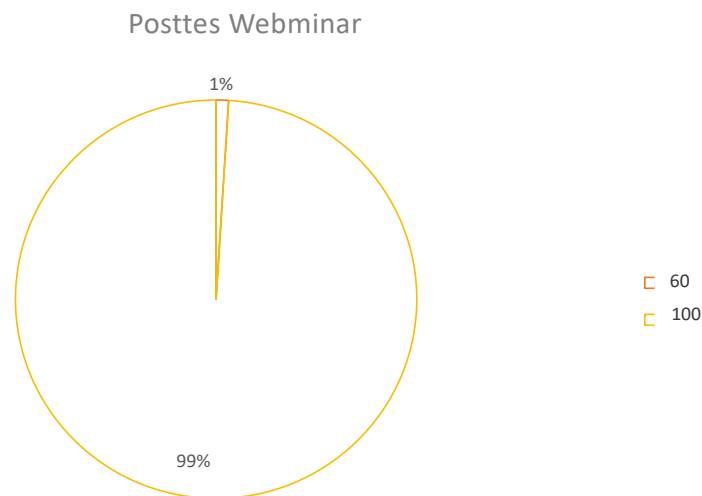
Program ini juga mengajak beberapa *stakeholder* lain untuk bekerjasama antara lain Forum Mahasiswa Muslim Indonesia di Taiwan (FORMMIT) dan person lokal Taiwan yang berkecimpung bidang halal. Pelaksanaan program diawali FGD dengan *stakeholder* halal di Taiwan (*Chinese Moslem Association*), FORMMIT, PCIA dan PCIM Taiwan. Kegiatan ini melibatkan 2 mahasiswa yang berperan dalam dokumentasi dan pembuatan luaran program berupa video kegiatan. Selain itu, dalam program kegiatan ini juga dilakukan *sharing* program dan berkolaborasi dengan Halal Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia dalam hal sosialisasi tentang kesadaran produk halal dan seminar bersama tentang kesadaran halal. Adanya sosialisasi dan seminar ini diharapkan supaya masyarakat terbiasa waspada terhadap produk-pruduk halal.



Gambar 6. Hasil penilaian pretes webinar PKM Internasional

Hasil pretes pemahaman peserta webinar menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta webinar mendapatkan nilai 60 sebanyak 4%; nilai 50 sebanyak 3%; nilai 70 sebanyak 11%; nilai 80 sebanyak 32%; dan nilai 90 sebanyak 50% (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tinggal di daerah minoritas muslim kurang memahami terkait dengan

produk-produk halal. Namun, setelah dilakukan webinar PkM ini, menunjukkan hasil 99% peserta webinar memahami terkait dengan produk-produk halal, ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil penilaian postes webinar PkM Internasional

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman terhadap produk-produk halal dan kaitannya dengan kualitas hidup, yang dilakukan melalui suatu kajian berseri. Hasil webinar PkM ini, menunjukkan 99% peserta webinar memahami terkait dengan produk-produk halal dan pentingnya produk halal untuk meningkatkan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada LPPM UAD atas pendanaan yang diberikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat skema Internasional dengan nomor kontrak U.12/SPK-PkM-16/LPPM-UAD/VI/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. N., Rahman, A. A., & Rahman, S. A. (2015). Assessing Knowledge and Religiosity on Consumer Behavior towards Halal Food and Cosmetic Products. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2015.v5.413>.
- Anonim. (n.d.). *Moslem in Taiwan*. https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Taiwan.
- Anonim, 2021. The 2010 ATF Conference, Hualien, Taiwan; *Global Muslim Travel Index Tahun _94468.html*. <https://fooddiversity.today/en/article>.
- Darajatun, R. (2018). Tren Produk Halal, Gaya Hidup Syar'i Dan Kesalehan Simbolik: Studi Tentang Muslim Kelas Menengah. *Wardah*, 19(2), 135–157.
- Hadi, S. P. (2020). Gaya Hidup Halal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia. *Insight (Islamic Economy Bulletin)*, 4–9. [https://knks.go.id/storage/upload/1605495263-Insight Edisi 12 Fin.pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1605495263-Insight%20Edisi%2012%20Fin.pdf).
- Hammond, K. A. (2021). *Islam In Taiwan: The Unlikely Story Of An Important Global Partnership | Hoover Institution*. 1–20. <https://www.hoover.org/research/islam->

taiwan-unlikely-story-important-global-partnership.

- Hashim, S. N. A., Mazlan, M., & Shafie, S. N. A. (2019). Aplikasi Gaya hidup Halal sebagai Usaha Mencapai Matlamat Pelaksanaan Pembangunan Lestari Islam. *Jurnal Ulwan*, 4, 128–136. Retrieved from <https://infad.kuim.edu.my/index.php/JULWAN/article/view/499%0Ahttps://infad.kuim.edu.my/index.php/JULWAN/article/viewFile/499/425>.
- Larasati, A., Hati, S. R. H., & Safira, A. (2018). Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Intensi Konsumen Muslim untuk Membeli Produk Kosmetik Halal. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 105–114. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7459>
- Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- MA, YT & Crestan, A., (2010). Islamic tourism, a new niche market in Asia: a case study of Taiwan. *The 2010 ATF Conference*, Hualien, Taiwan). (https://fooddiversity.today/en/article_94468.html).
- Mohiddin, H. M. N. H., & Serbini, D. S. D. H. S. (2019). Fesyen Halal Style Dalam Kalangan Pelajar Unissa. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 4(19), 139–154. Retrieved from <http://www.jised.com/PDF/JISED-2019-19-03-11.pdf>.
- Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. (2021). Pola Konsumsi dalam Implementasi Gaya Hidup Halal. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 26–35. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>.
- Wahid, S.H., Kususiyah, A., dan Bashori, Y.A. (2020). Urgensi Perlindungan Hukum terhadap Hak Menjalani Gaya Hidup Halal Bagi Pekerja Migran Indonesia. *Proceedings International Aciel 2020*. Hal. 91-102.
- Yani, M. T., & Suryaningsih, S. A. (2019). Muslim Consumer Behavior in Consuming Halal Products. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 3(2), 161–173. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n2.p161-173>.